



Strategi Perpustakaan dalam Memaksimalkan Program Literasi Informasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Library Strategy in Maximizing the Information Literacy Program at the State Islamic Institute (IAIN) Palopo Library

Nasrullah

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
 Jl. H. M. Yasin Limpo, No. 36 Romang Polong Gowa
 Email: nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id

Muh. Zulichsan Nur

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
 Jl. H. M. Yasin Limpo, No. 36 Romang Polong Gowa
 Email: iccankswg@gmail.com

A.Hijaz Mukhtar

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
 Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar
 Email: ijaztmukhtar@gmail.com

Info Artikel	<i>Abstract</i>
<p>Diterima 31 Maret 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam memaksimalkan program literasi informasi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pustakawan yang bertanggung jawab atas program literasi informasi, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen internal perpustakaan dan artikel terkait literasi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan IAIN Palopo menggunakan berbagai strategi untuk memaksimalkan literasi informasi mahasiswa. Salah satunya adalah melalui program pendidikan pustakawan yang diselenggarakan bersama acara Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK), di mana mahasiswa baru diperkenalkan dengan sistem layanan informasi perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga mengadakan kelas literasi informasi, baik dasar maupun lanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencari, menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Melalui kelas literasi informasi, mahasiswa diberikan pemahaman tentang berbagai sumber informasi elektronik, seperti website perpustakaan, digital library, OPAC, e-journal, dan repository. Mereka juga dilatih dalam manajemen referensi dan pencegahan plagiarisme. Program-program ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengoptimalkan penggunaan sumber informasi selama masa studi mereka di IAIN Palopo. Implikasi dari penelitian ini adalah</p>
<p>Revisi I 07 Mei 2024</p>	
<p>Revisi II 20 Mei 2024</p>	
<p>Disetujui 31 Mei 2024</p>	

bahwa perpustakaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Dengan strategi yang tepat, perpustakaan dapat menjadi pusat informasi yang efektif dan membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik dan profesional. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana program literasi informasi dapat diperkuat di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: literasi informasi, perpustakaan perguruan tinggi, strategi

The research aimed to investigate the strategies employed by the Library of the State Islamic Institute (IAIN) Palopo in maximizing students' information literacy program. A descriptive qualitative approach was utilized in the research. Primary data were obtained through direct observation and in-depth interviews with librarians responsible for the information literacy program, while secondary data were collected from internal library documents and articles related to information literacy. The results indicated that the IAIN Palopo library employs various strategies to maximize students' information literacy. One of them is through the librarian education program held in conjunction with the Campus Academic Culture Introduction (PBAK) event, where new students are introduced to the library's information service system. Additionally, the library also conducts information literacy classes, both basic and advanced, aimed at enhancing students' abilities to search, find, use, and critically evaluate information. Through these classes, students gain an understanding of various electronic information sources, such as the library website, digital library, OPAC, e-journals, and repository. They are also trained in reference management and plagiarism prevention. These programs are expected to assist students in optimizing the use of information sources during their studies at IAIN Palopo. The implication of this research is that the library plays a crucial role in enhancing students' information literacy. With the right strategies, the library can become an effective information center and help students achieve academic and professional success. This research provides a significant contribution to understanding how information literacy programs can be strengthened in the university environment.

Keywords: information literacy, college libraries, strategies

PENDAHULUAN

Kemudahan akses informasi telah menciptakan tantangan bagi masyarakat dalam menyortir dan mengelola informasi yang diperoleh. Perpustakaan, terutama di lingkungan perguruan tinggi, telah mengalami perubahan peran. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyediaan buku, koran, dan materi cetak lainnya, tetapi juga sebagai media yang berperan lebih aktif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Ragamnya sumber informasi, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak,

menyebabkan pemustaka di perpustakaan terperangkap dalam banjir informasi. Mereka cenderung menghabiskan waktu singkat untuk mencari, menyalin, dan menyalin kembali informasi tanpa melakukan evaluasi kritis. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi mereka yang belum terampil dalam memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka (Rahmawati, 2019a).

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi yang direkam, atau sebagai pusat penyebaran informasi semata.

Lebih dari itu, perpustakaan menjadi agen perubahan yang membantu penggunaannya untuk menjadi terampil dalam mengelola informasi. Peran perpustakaan melampaui sekadar memberikan pemahaman dan arahan kepada mahasiswa dalam mencari informasi ilmiah, tetapi juga dalam memberikan keterampilan dalam mengolah informasi yang mereka peroleh (Alam, 2016).

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai pusat sumber informasi dan juga tempat pembelajaran penting tentang literasi informasi bagi mahasiswa. Kemampuan memanfaatkan sumber daya informasi menjadi penting, sehingga literasi informasi menjadi aspek kritis dalam pengelolaan dan pemahaman informasi di lingkungan perguruan tinggi. Menurut Buwana (2023) Literasi informasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mencari, mengelola, dan menggunakan informasi dengan efektif dan efisien sesuai dengan keperluannya, selanjutnya Tupan (2023) mendefinisikan literasi informasi yakni kemampuan individu untuk secara tepat menganalisis informasi guna memecahkan masalah, sambil mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memiliki semangat pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan Avci & Durak (2022) menjelaskan literasi informasi adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenali sumber informasi, mendapatkannya, menilainya, dan mengaplikasikannya dengan cara yang efektif, efisien, dan etis.

Menurut Suwanto (2015) literasi informasi penting untuk masyarakat untuk mengenali dan menemukan informasi. Kemampuan literasi informasi menjadi sangat penting saat ini mengingat banyaknya informasi

yang salah atau tidak akurat yang dapat menyebar dengan cepat (Santoso, 2023) dan menurut Istiana (2020) Literasi informasi penting untuk perpustakaan karena menjadi sarana untuk memperkenalkan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Literasi informasi telah menjadi hal yang paling penting dimiliki di era saat ini, karena menjadi kompetensi dan kemampuan individu dalam melek informasi, terutama di dalam dunia pendidikan seperti di perguruan tinggi.

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Kusumaningtiyas dkk (2014) memaparkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa saat ini masih menunjukkan hasil yang kurang baik, itu dapat dilihat dari belum maksimalnya menentukan jenis dan bentuk sumber informasi. Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa juga masih kurang dalam tahapan strategi pencarian informasi, lokasi dan akses informasi, serta evaluasi (Qomariyah dkk, 2023). Dari data yang ada, terlihat bahwa kemampuan literasi informasi pada mahasiswa masih memiliki kekurangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin belum sepenuhnya terampil dalam mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi informasi dan pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan ini. Pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi informasi akan membantu mahasiswa untuk mengenali kebutuhan mereka dalam mengakses, menilai, dan menggunakan informasi yang relevan. Pelatihan yang diselenggarakan dengan baik dapat

memberikan mereka alat dan strategi yang diperlukan untuk navigasi lanskap informasi yang kompleks dan seringkali kabur. Dengan demikian, mahasiswa akan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan lebih efektif. Kemampuan literasi informasi tidak muncul secara spontan, sehingga memerlukan pembelajaran yang berkelanjutan dan upaya pengasahan (Qomariyah, dkk, 2023).

Perpustakaan memiliki peran penting di berbagai tempat, termasuk di perguruan tinggi, dimana peranannya sangat dibutuhkan untuk mendukung tiga pilar pendidikan tinggi: penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa (Nasrullah, 2022). Kehadiran perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan sarana edukasi atau pelatihan dalam peningkatan literasi informasi bagi pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mencari dan memanfaatkan informasi dengan cermat (Alam, 2016). Perpustakaan perguruan tinggi berperan krusial dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi digital mahasiswa, baik sebagai pusat pelatihan maupun fondasi utama dalam pembentukan kemahiran literasi informasi (Oktaviana, 2022).

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menyediakan layanan dan bantuan informasi kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bahan pustaka disusun dalam rak sesuai dengan standar *Dewey Decimal Classification* (DDC), memudahkan

pemustaka dalam mencari informasi yang diperlukan. Selain penyediaan sumber informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan untuk pemustaka, tentu perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo juga menyediakan sarana edukasi dan kecakapan dalam memilih dan menemukan informasi dengan baik dan benar. Program literasi informasi yang diterapkan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan penggunaannya agar memiliki keterampilan yang komprehensif dalam mengelola informasi. Melalui program ini, pemustaka didorong untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, mereka juga dibimbing dalam proses mencari informasi secara efektif, menggunakan berbagai alat dan strategi pencarian yang tersedia.

Setelah memperoleh informasi, program literasi informasi ini juga membantu pemustaka dalam memanfaatkannya secara optimal. Mereka diajarkan untuk menerapkan informasi yang mereka peroleh dalam konteks yang tepat sesuai dengan tujuan mereka. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya mengevaluasi keandalan dan relevansi informasi yang ditemukan, sehingga pemustaka dapat membuat keputusan yang informasionalnya lebih baik.

Selain mengelola informasi, program literasi informasi di perpustakaan IAIN Palopo juga mengajarkan pemustaka untuk mengkomunikasikan informasi dengan baik. Mereka diberi kesempatan untuk berlatih menyusun dan menyajikan

informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pemustaka keterampilan dalam mengelola informasi secara individu, tetapi juga membantu mereka dalam berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan orang lain secara efektif.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap strategi yang diimplementasikan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam memaksimalkan program literasi informasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya konkret yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi program literasi informasi mereka, serta dapat menjadi panduan bagi institusi sejenis dalam mengembangkan program serupa.

Kajian Pustaka

Kemampuan literasi informasi adalah keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap anggota komunitas akademik. Keterampilan ini memungkinkan seseorang menjadi pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan, sebagai pusat pembelajaran, memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengajarkan keterampilan terkait akses dan pemanfaatan sumber informasi kepada penggunanya (Pattah, 2014). Menurut Darmayanti (2016) Literasi

informasi adalah kemampuan individu untuk mencari, mengumpulkan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Menguasai literasi informasi membantu seseorang menghindari kebodohan, karena mereka tahu di mana mencari solusi saat menghadapi masalah. Minat baca yang rendah sangat mempengaruhi keterampilan literasi informasi masyarakat. Perpustakaan, sebaik apa pun fasilitasnya, tidak dapat berfungsi optimal jika masyarakat tidak memiliki minat baca yang tinggi.

Menurut Hasugian (2008) Literasi informasi di perguruan tinggi dianggap sebagai serangkaian keterampilan umum yang dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu. Pustakawan dan penyelenggara pendidikan menyediakan program dasar bagi mahasiswa baru dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan ini sepanjang masa studi mereka.

Behesty (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perpustakaan memiliki peran krusial dalam membekali pengguna dengan pengetahuan literasi informasi. Di sisi lain, literasi informasi juga menuntut pustakawan untuk terus belajar dan mencoba hal-hal baru. Literasi informasi adalah keterampilan penting di era global, sehingga bagi pustakawan, literasi informasi bukan hanya tentang kemampuan membaca. Penguasaan literasi informasi harus menjadi bagian integral dari tugas pustakawan, yang berfungsi sebagai pengelola pengetahuan, mengingat mereka setiap hari berurusan dengan berbagai sumber daya. Oleh karena itu, pustakawan harus mampu mencari informasi baik secara manual maupun online.

Pentingnya literasi informasi di perguruan tinggi terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta proses pembelajaran sepanjang hayat. Kemajuan teknologi informasi menyediakan informasi yang melimpah dan masuk ke dalam sistem informasi global, memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap informasi dari seluruh dunia. Oleh karena itu, literasi informasi sangat penting agar mahasiswa dapat mencari, menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dengan efektif (Rahmawati, 2019). Menurut Sistarina (2020) kegiatan literasi informasi berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan. Bagi sivitas akademika, kemampuan literasi informasi memudahkan dalam memilah informasi, memfasilitasi publikasi dan penelitian, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan akademis dan penghargaan yang menyertainya. Sementara itu, kemampuan literasi informasi dalam masyarakat membuat mereka lebih selektif dalam memilih informasi, mendorong kreativitas dan produktivitas, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi dalam memperkuat program literasi informasi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perpustakaan tersebut berhasil

mengelola dan meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan mencakup penggunaan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui proses observasi langsung di perpustakaan serta wawancara mendalam dengan para pustakawan yang bertanggung jawab atas program literasi informasi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen internal perpustakaan dan artikel-artikel terkait literasi informasi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam kepada 3 informan, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, langkah-langkah analisis yang sistematis dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Profil Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo didirikan pada tanggal 27 Maret 1968 sebagai bagian dari IAIN Alauddin Ujung Pandang dengan status filial. Perpustakaan IAIN Palopo dibentuk bersamaan dengan pendirian institusi tersebut, dan beberapa bulan kemudian, statusnya ditingkatkan menjadi fakultas cabang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 1968, dengan nama Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 tahun 1982, status fakultas cabang tersebut ditingkatkan menjadi fakultas madya dengan nama Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di

Palopo. Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997, Fakultas Ushuluddin di Palopo berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada tahun akademik 1997/1998. Kemudian, pada tahun 2014, STAIN Palopo berganti status menjadi IAIN Palopo sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN menjadi IAIN Palopo.

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo terletak di Jl. Agatis Baladai Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91914. Memiliki gedung 3 lantai dengan luas 2.194 m², yakni lantai 1 sebagai tempat layanan teknis, lantai 2 sebagai tempat layanan sirkulasi dan lantai 3 berfungsi sebagai tempat layanan tandon.

Visi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yakni “Menjadi perpustakaan yang unggul, dinamis kompetitif dan terdepan sebagai unit informasi dan referensi dalam pengkajian, pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada nilai-nilai ke-Islaman, dalam jaringan informasi nasional”. Dengan Misi yakni Menyediakan sumber-sumber referensi yang diperlukan dalam bidang ilmu pengetahuan ke-Islaman, sebagai pendukung proses pembelajaran, pengajaran dan penelitian ilmiah, Menyediakan layanan berorientasi teknologi yang tepat, cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh Civitas Akademika IAIN Palopo, Memberikan akses ke sumber-sumber elektronik yang menyajikan hasil-hasil penelitian ilmiah, Membangun kerja sama yang efektif dengan masyarakat kampus dan institut

yang relevan dan Membangun kualitas SDM pustakawan dalam rangka meningkatkan mutu layanan menuju perpustakaan bertaraf nasional.

2. Strategi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam Memaksimalkan Program Literasi Informasi

a. Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Pemustaka

Salah satu dari beberapa program literasi informasi yang dijalankan oleh pustakawan di Institut Agama Islam Negeri Palopo adalah pendidikan pemustaka. Program ini dilaksanakan setiap tahun secara bersamaan dengan acara Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK). Dalam kegiatan ini, kepala perpustakaan bersama dengan pustakawan lainnya turut serta dalam memperkenalkan sistem informasi yang tersedia di perpustakaan kepada peserta PBAK. Mereka memberikan pengenalan selama kurang lebih 60 menit kepada panitia acara untuk memastikan pemahaman yang baik tentang sistem informasi perpustakaan. Seperti yang dikatakan informan 1:

“Upaya yang dilakukan dalam setiap tahunnya kami memberikan edukasi terhadap mahasiswa baru dalam kegiatan Pengenalan budaya Akademik Kampus (PBAK) dimana kegiatan ini memperkenalkan sistem layanan informasi yang ada di perpustakaan IAIN Palopo”.
(Informan 1)

Begitupun juga dikatakan oleh koordinator layanan teknis dan layanan pengguna:

Banyak upaya yang terus dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di perpustakaan IAIN Palopo dan juga salah satunya

pendidikan pemusta untuk pengenalan sistem layanan informasi pada penerimaan mahasiswa baru, dalam program itu pustakawan memberikan pembelajaran bagi mahasiswa baru tentang sistem layanan dan sistem informasi yang ada dalam perpustakaan IAIN Palopo. (Informan 2).

Program tersebut ditujukan khusus untuk mahasiswa baru dengan tujuan memperkenalkan berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dalam program ini, pustakawan bertindak sebagai mentor yang membimbing mahasiswa baru dalam memahami dan memanfaatkan sistem penelusuran informasi dengan efektif. Mereka memberikan arahan kepada mahasiswa baru tentang cara mengakses dan menggunakan berbagai layanan perpustakaan dengan benar. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang belum memahami materi yang disampaikan untuk bertanya dan memperoleh klarifikasi tambahan dari pustakawan.

Program ini diadakan seiring dengan acara pengenalan budaya akademik kampus yang berlangsung pada awal semester, dengan durasi selama satu jam. Tentu saja, waktu yang terbatas ini merupakan tantangan bagi pustakawan untuk menyampaikan informasi secara komprehensif mengenai berbagai sumber daya yang tersedia di perpustakaan, terutama sistem penelusuran informasi yang ada di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Meskipun demikian, pustakawan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat kepada mahasiswa baru tentang layanan yang mereka dapatkan di perpustakaan.

Setelah sesi pengenalan singkat selama acara pengenalan budaya akademik kampus, program dilanjutkan dengan kelas intens yang dijadwalkan secara terpisah oleh perpustakaan. Dalam kelas ini, mahasiswa baru memiliki kesempatan untuk lebih mendalam mempelajari sistem penelusuran informasi perpustakaan serta memahami secara rinci berbagai layanan yang ditawarkan. Dengan adanya kelas intens ini, diharapkan mahasiswa baru dapat lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan sumber daya informasi perpustakaan selama masa studi mereka di Institut Agama Islam Negeri Palopo.



Gambar 1: Dokumentasi Pendidikan Pemustaka

b. Mengadakan Kelas Literasi Informasi

Program literasi informasi yang kedua setelah pendidikan pemustaka yaitu program kelas literasi informasi yang dilaksanakan pada saat semester ganjil. Kelas literasi informasi yang dilaksanakan pustakawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa dalam memiliki keterampilan literasi informasi yang mampu mencari, menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis, program ini merupakan program kolaborasi antara dosen dengan pustakawan, disini bukan hanya pustakawan yang berperan

penting tapi termasuk dosen juga. seperti yang dikatakan informan 1:

“upaya kami selanjutnya untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam literasi informasi kami berupaya membentuk tim khusus untuk memberikan materi-materi kepada mahasiswa yang berkaitan dengan literasi informasi, upaya yang kami lakukan hingga sampai saat ini kami bekerja sama dengan dosen-dosen dengan pustakawan.”. (Informan 1).

Hal yang serupa dikatakan oleh informan 3:

“kami terus melakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa mengenai literasi informasi, seperti program yang kami lakukan salah satunya kelas literasi informasi yang dilaksanakan selama 4 bulan”. (Informan 3)

Kelas literasi informasi ini diperuntukkan untuk mahasiswa baru yang ada dalam lingkup kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo sebelum kelas dimulai, Pustakawan melakukan pengamatan mulai dari ruang kelas, jumlah pustakawan sampai jumlah keseluruhan mahasiswa baru yang ada di Institut Agama Islam Negeri Palopo, setelah melakukan pengamatan pustakawan membagi kelompok mahasiswa di setiap jurusan atau fakultas sampai kelas ini berjalan dengan sistem perkelompok sehingga ruangan dan pustakawan atau mentor dapat memadai untuk menjalankan program kelas literasi informasi ini.

Adapun program kelas literasi informasi yang dilaksanakan pustakawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo terbagi dua yakni kelas literasi informasi dasar dan kelas literasi lanjutan.

1) Kelas Literasi Informasi Dasar

Kelas literasi informasi dasar ini merupakan rangkaian dari kelas literasi informasi, kelas ini merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan dan meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa dalam mencari informasi yang akurat dan dapat menggunakan informasi secara kritis, dalam kelas ini mahasiswa diberikan pembelajaran dalam mencari sumber-sumber informasi elektronik yang akurat. Kelas ini dilaksanakan 8 kali pertemuan selama 2 bulan. Kelas ini mahasiswa diperkenalkan sistem penelusuran yang ada dalam perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Adapun materi yang dibahas dalam kelas ini yaitu:

a) Web Site Perpustakaan IAIN Palopo.

Website perpustakaan IAIN Palopo yang bisa diakses melalui laman ini <https://www.libiainpalopo.com/> menjadi sumber informasi elektronik yang sangat berharga bagi mahasiswa, menyediakan berbagai link yang memungkinkan akses ke informasi yang diperlukan. Dari repositori hingga katalog online (OPAC), serta Digilib IAIN, mahasiswa memiliki akses langsung ke beragam sumber daya akademik. Selain itu, website ini juga menyediakan informasi tentang profil perpustakaan, memungkinkan pengguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang layanan dan fasilitas yang tersedia.

Dengan menggunakan website ini, mahasiswa dapat mengakses informasi dengan cepat, tepat, dan akurat. Konten link yang disediakan memastikan bahwa pemustaka dapat menemukan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan studi mereka. Selain itu, karena informasi yang disajikan dalam website terus diperbarui, mahasiswa dapat yakin bahwa mereka

mendapatkan informasi yang terkini dan relevan. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi informasi, mahasiswa diperkenalkan dan diajarkan cara mengakses website perpustakaan. Dengan pemahaman tentang cara menggunakan website ini secara efektif, mahasiswa dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya elektronik untuk mendukung studi dan penelitian mereka. Ini memberikan mereka keunggulan dalam mengumpulkan informasi yang relevan dan memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu dalam studi mereka.



Gambar 2: Tampilan Website Perpustakaan IAIN Palopo

b) *Digital Library* IAIN Palopo

Digital library (DIGILIB) IAIN Palopo merupakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo sebagai bagian dari program literasi informasi yang ditujukan kepada pemustaka. Layanan ini menyediakan akses ke berbagai e-book yang dapat diakses secara fleksibel melalui link <https://kubuku.id/download/digilib-iaain-palopo/>, kapan saja dan di mana saja. Keunggulan DIGILIB IAIN Palopo adalah bahwa e-book yang tersedia tidak berbeda dengan buku

yang dicetak, memberikan pemustaka pengalaman membaca yang nyaman dan otentik.

DIGILIB IAIN Palopo dapat diakses melalui aplikasi "kubuku" yang telah menjadi mitra resmi perpustakaan. Aplikasi ini tersedia dalam versi untuk Windows dan Android, memungkinkan pengguna untuk mengakses e-book dengan mudah melalui berbagai perangkat. Penggunaan aplikasi ini menjadi salah satu alat penelusuran yang penting di dalam perpustakaan, membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penelusuran informasi secara mandiri.

Dalam kelas-kelas yang diselenggarakan, mahasiswa diajarkan cara menggunakan aplikasi DIGILIB IAIN Palopo, mulai dari pembuatan akun hingga navigasi dan pengunduhan e-book. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya digital ini secara efektif dalam studi dan penelitian mereka, meningkatkan literasi informasi mereka dan memperluas pengetahuan mereka dalam berbagai bidang studi.



Gambar 3: Tampilan DIGILIB IAIN Palopo

c) *OPAC (Online Public Access Catalog)*

OPAC atau *Online Public Access Catalog*, merupakan alat penelusuran yang memungkinkan pemustaka untuk mencari ketersediaan informasi di dalam perpustakaan Institut

Agama Islam Negeri Palopo. Penggunaan OPAC bertujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelusuran informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Di perpustakaan tersebut, digunakan SLIMS 9 bulian sebagai platform untuk mengakses OPAC, yang telah menjadi langkah penting dalam mendukung aksesibilitas informasi bagi pemustaka yang dapat diakses secara gratis melalui link <http://opac.iainpalopo.ac.id:2200/>.

OPAC memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dengan OPAC, pemustaka dapat dengan cepat mencari informasi tentang ketersediaan materi di perpustakaan dan memeriksa langsung keberadaan bahan pustaka tersebut di rak yang telah disediakan. Informasi yang terdapat dalam OPAC juga disertai dengan keterangan yang membantu pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo telah mengintegrasikan sistem penelusuran informasi dalam program literasi informasi yang mereka jalankan. Dalam kelas-kelas literasi informasi, mahasiswa diajarkan untuk menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam OPAC guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi secara efektif dari perpustakaan. Dengan demikian, OPAC menjadi salah satu alat penting yang mendukung pengembangan literasi informasi mahasiswa di institusi tersebut.



Gambar 4: Tampilan OPAC IAIN Palopo

d) E-Journal

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo menyediakan jurnal elektronik, atau yang biasa dikenal sebagai E-Journal, sebagai bagian dari upaya memenuhi kebutuhan informasi di lingkup kampus. E-Jurnal menjadi salah satu media informasi yang dimanfaatkan oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung penerapan Tri Dharma perguruan tinggi. Langkah ini telah dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo guna memberikan dukungan bagi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan civitas akademika.

Dalam perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo, jurnal elektronik yang diakses merupakan hasil kerjasama dengan berbagai jurnal yang ada di Indonesia, dan digunakan oleh setiap fakultas dan jurusan dalam lingkup kampus tersebut. Selain itu, perpustakaan juga memiliki jurnal internal, seperti Rumah Jurnal, yang menjadi salah satu sumber informasi utama bagi pemustaka. Rumah Jurnal menyajikan hasil penelitian dari mahasiswa dan civitas akademika yang diterbitkan oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, serta disediakan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Dalam kelas literasi informasi ini, mahasiswa diajarkan cara mengakses

jurnal, teknik mengutip, dan mencari jurnal yang dibutuhkan. Dengan demikian, mahasiswa diberikan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan sumber informasi ini dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian mereka.



Gambar 5: Tampilan Rumah Jurnal IAIN Palopo

e) *Repository*

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo menyediakan repository sebagai bagian dari sistem informasi yang diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada pemustaka dan civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Repository yang dikelola oleh perpustakaan ini berisi karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dan civitas akademika, seperti jurnal dan skripsi. Keberadaan repository di dalam perpustakaan bertujuan untuk membantu mahasiswa dan civitas akademika dalam menyimpan serta menyebarkan karya tulis ilmiah mereka, termasuk jurnal, skripsi, tesis, dan lain sebagainya. Repository juga berfungsi sebagai alat penelusuran yang memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam kelas literasi informasi yang diadakan di perpustakaan, mahasiswa diajarkan untuk mencari referensi seperti jurnal dan diperkenalkan dengan fitur-fitur yang ada pada repository. Dengan demikian,

mahasiswa diberikan pemahaman yang komprehensif tentang cara menggunakan repository sebagai sumber referensi dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian mereka. Repository IAIN Palopo dapat diakses melalui link <http://repository.iainpalopo.ac.id/>.



Gambar 5 : Tampilan Repository IAIN Palopo

2) **Kelas Literasi Informasi Lanjutan**

Setelah mengikuti kelas literasi informasi dasar, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke kelas literasi informasi lanjutan. Di kelas ini, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep informasi serta keterampilan praktis dalam mengelola dan mengevaluasi sumber informasi. Mentor akan menyampaikan teori-teori terkini dalam bidang literasi informasi dan membimbing mahasiswa dalam menerapkannya secara praktis.

Selain itu, kelas literasi informasi lanjutan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Mahasiswa akan diberikan tugas-tugas praktis untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik dan mengelola informasi secara efektif. Mentor akan memberikan umpan balik konstruktif dan bimbingan individual kepada mahasiswa untuk membantu mereka memperbaiki kualitas tulisan mereka.

Program ini diselenggarakan dalam 8 kali pertemuan selama periode 2 bulan. Dalam setiap pertemuan, mahasiswa akan terlibat dalam diskusi, latihan praktis, dan sesi tanya jawab dengan mentor. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui kelas literasi informasi lanjutan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih mendalam dalam mengelola informasi dan menulis yang akan membantu mereka dalam menjalani studi mereka dan berkontribusi pada komunitas akademik.

Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo memberikan keterangannya :

“dikelas lanjutan ini sebagai output dari kelas literasi informasi dasar tadi di mana kelas lanjutan ini lebih memprioritaskan mahasiswa untuk lebih menguasai kemampuan dalam menulis dan mengolah informasi yang ditemukan dari hasil penelusuran yang dilakukan seperti pelatihan manajemen referensi dan plagiarisme”(Informan 1)

Koordinator layanan pemakai juga mengatakan :

“didalam kelas literasi informasi lanjutan mahasiswa dituntut untuk betul-betul menguasai kemampuan penelusuran informasi dan diberikan fasilitas untuk melakukan praktik sehingga betul-betul mampu memahami apa yang diberikan di kelas literasi informasi dasar” (Informan 2).

Kelas literasi informasi lanjutan ini sebagai output dari program kelas literasi informasi bagi mahasiswa baru di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo sehingga mahasiswa mampu menggunakan dan mengolah informasi yang dibutuhkan sebagaimana yang telah diharapkan dari

awal dibuatnya program ini. Kegiatan yang dilakukan yakni:

a) Pelatihan Manajemen Referensi

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah mengikuti pelatihan literasi informasi dasar kemudian melanjutkan pada pelatihan literasi informasi lanjutan yakni pelatihan manajemen referensi yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan di perguruan tinggi. Kegiatan menulis karya ilmiah menjadi sangat penting dan tidak terpisahkan dalam lingkup ini. Proses penulisan karya ilmiah melibatkan aktivitas pengumpulan sumber referensi, pembuatan sitasi, dan pembuatan daftar pustaka. Ketiga kegiatan ini membutuhkan investasi waktu dan energi yang signifikan jika dilakukan secara manual. Namun, dengan perkembangan teknologi saat ini, berbagai program manajemen referensi telah tersedia untuk memudahkan pengelolaan sumber referensi dan mengotomatisasi proses pembuatan sitasi serta daftar pustaka.

Salah satu program manajemen referensi yang populer digunakan adalah Mendeley. Dalam pelatihan ini, para peserta dipandu dalam langkah-langkah praktis, mulai dari instalasi Mendeley desktop, instalasi web importer, hingga instalasi plugin MS Word. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk membuat akun Mendeley dan menambahkan sumber referensi baik secara manual maupun otomatis melalui web importer. Selanjutnya, peserta belajar tentang cara membuat sitasi dan daftar pustaka secara otomatis menggunakan Mendeley.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para mahasiswa dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber referensi mereka, meningkatkan efisiensi dalam proses penulisan karya ilmiah, serta menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Penggunaan program manajemen referensi seperti Mendeley tidak hanya akan mempermudah proses penulisan, tetapi juga akan membantu para mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi dan akademik yang penting dalam dunia akademis dan profesional. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mempersiapkan para mahasiswa untuk mengejar kesuksesan dalam pendidikan dan karier mereka.

b) Pencegahan Plagiarisme

Dalam upaya pencegahan plagiarisme, lanjutan dari pelatihan manajemen referensi seperti yang diselenggarakan ini memainkan peran yang sangat penting. Mahasiswa diajarkan tentang pentingnya menghormati hak cipta dan menjaga integritas akademik dengan mencantumkan referensi dengan benar dalam tulisan mereka. Program seperti Mendeley membantu mereka melacak sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian mereka dan menghasilkan daftar pustaka yang lengkap dan akurat. Ini adalah langkah yang krusial dalam memastikan bahwa karya akademik yang dihasilkan adalah orisinal dan bukan merupakan hasil penjiplakan.

Melalui pelatihan ini, mahasiswa juga diberikan pemahaman yang lebih baik tentang etika penulisan dan konsekuensi plagiarisme. Mereka mempelajari cara menghindari plagiarisme dengan melakukan sitasi yang tepat dan menyertakan referensi yang relevan dalam karya mereka.

Selain itu, mereka diajarkan untuk mengenali tanda-tanda plagiarisme dan memahami dampak negatifnya terhadap reputasi akademik mereka dan kepercayaan masyarakat terhadap karya ilmiah. Selain itu juga diajarkan cara memparafrase kalimat dan memperkenalkan aplikasi Turnitin.

Selain manfaat pencegahan plagiarisme secara langsung, pelatihan ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan literasi informasi yang penting. Mereka belajar cara mengelola sumber referensi dengan efisien, mengevaluasi keandalan informasi, dan menggunakan teknologi untuk mendukung proses penulisan akademik mereka. Semua ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia akademis dan profesional, di mana kebutuhan akan integritas dan kemampuan berpikir kritis semakin penting.

Dengan demikian, pelatihan manajemen referensi bukan hanya tentang mencegah plagiarisme, tetapi juga tentang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi peneliti dan profesional yang kompeten. Dengan memahami pentingnya etika penulisan dan kemampuan mengelola referensi dengan baik, mahasiswa dapat menghasilkan karya-karya yang orisinal, berbobot, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara keseluruhan.

PENUTUP

Program literasi informasi yang dijalankan oleh Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo merupakan upaya yang signifikan dalam memaksimalkan akses dan penggunaan sumber daya informasi bagi mahasiswa. Dengan berbagai

kegiatan seperti pendidikan pemustaka dan kelas literasi informasi, pustakawan di IAIN Palopo berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa tentang cara mencari, menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Pendidikan pemustaka memberikan pengenalan awal kepada mahasiswa baru tentang sistem layanan informasi yang tersedia di perpustakaan, sementara kelas literasi informasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis tentang berbagai sumber daya informasi, mulai dari website perpustakaan hingga repository dan e-journal. Program ini juga mencakup pelatihan manajemen referensi dan pencegahan plagiarisme, yang penting dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik dan memastikan integritas penelitian.

Secara keseluruhan, upaya Perpustakaan IAIN Palopo dalam memaksimalkan program literasi informasi merupakan langkah yang strategis dalam mendukung kesuksesan akademik mahasiswa dan kontribusi mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan terus mengembangkan dan meningkatkan program-program ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi pemustaka yang terampil dan berpengetahuan luas, siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada pihak pustakawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memperoleh data dalam penelitian ini. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk terus melakukan penelitian. Terima kasih juga kepada segenap pihak pimpinan redaksi dan Mitra Bestari Jurnal Pusaka Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar yang telah menerbitkan artikel penelitian kami ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, U. F. (2016). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 5(1), 92–105. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/447/503>
- Avci, U., & Durak, H. Y. (2022). Examination of digital citizenship, online information searching strategy and information literacy depending on changing state of experience in using digital technologies during COVID-19 pandemic. *Journal of Information Science*. <https://doi.org/10.1177/01655515221114455>
- Behesty, O. L. K. (2023). Implementasi Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2). <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/845>

- Buwana, R. W. (2023). Analisis Pelaksanaan Kelas Literasi Informasi di Perpustakaan IAIN Kudus. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 16(1), 21–40. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wp/article/view/20320>
- Darmayanti, R. (2016). Membangun budaya literasi informasi bagi masyarakat kampus. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/304/241>
- Istiana, P. (2020). Mengapa literasi informasi di Perguruan Tinggi penting? *Media Informasi*, 29(1), 95–103. <https://journal.ugm.ac.id/v3/MI/article/view/4011>
- Jonner, H. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Jonner Hasugian Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44. <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/pus/article/view/17231/17184>
- Kusumaningtyas, T., Jumino, & Rohmiyati, Y. (2014). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Non Pendidikan dan Ilmu Pendidikan di Layanan Referensi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(4), 101–110. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/14861>
- Nasrullah, N. (2022). Strategi dan Tantangan Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan Masjid. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 10(1), 70–81. <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/665/381>
- Oktaviana, S. (2022). Peran perpustakaan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Digital Mahasiswa melalui Youtube di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(2), 64–70. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40248>
- Pattah, S. H. (2014). Literasi informasi : peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 108–119. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/146>
- Qomariyah, H. W., Lestari, R. Y., & Puspita, A. G. (2023). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 UIN Malang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan dengan Model Literasi Big Six. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 12(1), 121–127. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/124540/108140>
- Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 10(1). <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/14163>
- Santoso, G. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal*

- Pendidikan Transformatif*, 2(1), 100–106.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/183>
- Sistarina, A. (2020). Implementasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Perpustakaan Universitas Airlangga Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2). <https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS/article/view/23431>
- Suwanto, S. A. (2015). Analisis literasi informasi pemakai taman bacaan masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 89–100.
<https://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9492/4709>
- Tupan. (2023). Analisis bibliometrik penelitian literasi informasi bidang ilmu sosial periode 2018-2022. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(1), 11–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.7361>